

**LAPORAN PENELITIAN**  
**BIDANG KELEMBAGAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM**  
**KAJIAN EVALUATIF TERHADAP PROSES BELAJAR MAHASISWA**  
**DALAM KONTEKS TUTORIAL TATAP MUKA**  
(Studi Kasus pada Beberapa Pokjar S 1 PGSD di Wilayah UPBJJ-UT Bogor)



**Oleh:**  
***Dra. Sumanah Saripudin. S.Pd (Ketua)***  
***Drs. E. Burhanudin (Anggota)***  
***Drs. Ahmad Mukaromul Ahlak (Anggota)***  
***Drs. Suparjono, M.M (Administrasi)***

**UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH**  
**UNIVERSITAS TERBUKA BOGOR**  
**2010**

**LEMBAR PENGESAHAN  
LAPORAN PENELITIAN KELEMBAGAAN**

1. a. Judul Penelitian : Kajian Evaluatif terhadap Proses Belajar Mahasiswa dalam Konteks Tutorial Tatap Muka (Studi Kasus pada beberapa Pokjar S 1 PGSD di Wilayah UPBJJ-UT Bogor)
- b. Bidang Penelitian : Penelitian Kelembagaan
- c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Lanjut
2. Peneliti Utama
  - a. Nama dan Gelar : Dra. Sumanah Saripudin S.Pd
  - b. NIP : 19501217 197603 2 001
  - c. Golongan/Pangkat : III d/ Penata Tk. 1
  - d. Jabatan Akademi : Lektor
  - e. Fakultas/Jurusan : FKIP/Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
3. Anggota Peneliti
  - a. Nama dan Gelar : Drs. E. Burhanudin
  - b. NIP : 19540210 198203 1 006
  - c. Golongan/Pangkat : III d/ Penata Tk. 1
  - d. Jabatan Akademik : Lektor
  - e. Fakultas/Jurusan : FKIP/Pendidikan Olahraga
4. Anggota Peneliti
  - a. Nama dan Gelar : Drs. Ahmad Mukaromul Ahlak
  - b. NIP : 19600608 198803 1 002
  - c. Golongan/Pangkat : III b/ Penata Muda Tk. 1
  - d. Jabatan Akademik : Asisten Ahli
  - e. Fakultas/Jurusan : FKIP/Pendidikan Olahraga
5. Lokasi Penelitian : Kota Bogor, Kota Sukabumi, dan Kabupaten Cianjur
6. Lama Penelitian : 6 Bulan
7. Biaya Penelitian : Rp 20.000.000,00 (Dua Puluh Juta Rupiah)

Bogor, 20 Januari 2010

Mengetahui:  
Ka. UPBJJ-UT Bogor

Ketua Peneliti

Dr. Mohamad Yunus, M.A.  
NIP. 19651110 198903 1 001

Dra. Sumanah Saripudin, S.Pd  
NIP. 19501217 197603 2 001

Mengetahui,  
Ketua LPPM-UT

Menyetujui  
Kepala PAU-PPI UT

Dr. Agus Joko Purwanto, M.Si  
NIP. 19660508 1992 03 1 003

Dra. Trini Prastati, M.Pd  
NIP. 19600917 198601 2 001

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan kepada Alloh SWT, bahwa Laporan Penelitian yang diberi judul “Kajian Evaluatif terhadap Proses Belajar Mahasiswa dalam Konteks Tutorial Tatap Muka”, akhirnya dapat diselesaikan.

Penelitian ini dilaksanakan di Pokjar Bogor Selatan, Cianjur Kota, dan Kota Sukabumi. Penelitian ini difokuskan pada perilaku tutor dan mahasiswa pada saat pelaksanaan tutorial dan bagaimana interaksi antara tutor dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa, tutor dengan bahan ajar, dan mahasiswa dengan bahan ajar.

Oleh karena itu pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepala UPBJJ-UT Bogor , yang telah memberi arahan dan dorongan untuk kelancaran pelaksanaan penelitian ini
2. Pengelola Pokjar Kota Bogor, Pokjar Cianjur Kota, dan Pokjar Kota Sukabumi yang telah memfasilitasi koordinasi dengan tutor dan penyediaan sarana dan prasarana untuk kelancaran penelitian ini.
3. Tutor dan mahasiswa Pokjar Bogor Selatan, Pokjar Cianjur Kota, dan Pokjar Kota Sukabumi yang turut membantu dan terlibat dalam penelitian ini.

Kami menyadari bahwa Laporan Penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kami mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna perbaikan laporan ini. Mudah-mudahan Laporan ini bermanfaat, khususnya bagi UPBJJ-UT Bogor sebagai pelaksana program dan UT Pusat selaku penanggungjawab program. Amin Yarobbal Alamin.

Bogor, 10 Agustus 2010  
Tim Peneliti  
Sumanah Saripudin  
E. Burhanudin  
Ahmad Mukaromul Ahlak

## Abstrak

Dalam pendidikan tinggi jarak jauh seperti di UT tutorial merupakan bantuan belajar yang diberikan kepada mahasiswa agar mampu menguasai atau memahami konsep atau teori dari suatu disiplin ilmu yang dituangkan dalam bahan ajar atau modul. Dalam proses tutorial komponen-komponen yang terlibat atau berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mahasiswa adalah perilaku dalam berinteraksi antara tutor dan mahasiswa, tutor dengan bahan ajar, mahasiswa dengan mahasiswa, dan mahasiswa dengan bahan ajar. Disamping itu yang juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa yakni kondisi lingkungan belajar.

Penelitian ini diarahkan pada intensitas proses belajar mahasiswa S 1 PGSD dalam konteks belajar jarak jauh. Untuk itu perlu dilakukan pengkajian perilaku belajar mahasiswa dan perilaku pembelajaran tutor pada saat proses tutorial. Pengkajian pada proses tutorial akan menghasilkan informasi empirik tentang intensitas belajar mahasiswa dan pembelajaran tutor pada kelompok belajar mahasiswa S 1 PGSD yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi langkah-langkah proaktif apa saja yang perlu dilakukan oleh UPBJJ UT Bogor dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan tutorial. Selain itu juga diharapkan dapat diperoleh sejumlah informasi rekomendatif tentang penyelenggaraan tutorial tatap muka yang dapat disampaikan kepada FKIP UT sebagai lembaga pembina akademis Program S 1 PGSD.

Berdasarkan hasil penelitian perilaku tutor saat membuka pembelajaran/tutorial dengan cara menjelaskan, bertanya, dan memberi tugas. Dalam menjelaskan dan bertanya ternyata masih belum mampu membangun pada pendalaman materi tutorial. Pemberian tugas pada saat pembentukan kelompok diskusi sudah jelas dan dapat dipahami mahasiswa. Perilaku tutor pada saat kegiatan inti diisi dengan kegiatan bertanya, menjelaskan, dan membimbing diskusi. Pada saat membimbing diskusi, tutor tidak berkeliling mendatangi tiap kelompok untuk memberi arahan dan masukan sehingga sulit diharapkan hasil diskusi mahasiswa menjangkau kepada pendalaman materi.

Kondisi lingkungan belajar atau tempat tutorial yang digunakan pada umumnya sudah memenuhi persyaratan, dilihat dari kondisi ruang kelas seperti, meja dan kursi keadaannya baik dan bersih. Kapasitas ruang kelas memadai karena jumlah. Penerangan dan ventilasi keadaannya cukup baik. Media dan sarana pembelajaran yang digunakan untuk membantu proses tutorial masih seadanya, yaitu hanya menggunakan papan tulis, spidol, dan kertas HVS.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Konsep Belajar dan Pembelajaran orang Dewasa	4
1. Konsep Belajar	4
2. Konsep Pembelajaran	5
3. Belajar dan Pembelajaran orang Dewasa	6
B. Konsep dan Hasil Belajar tentang Tutorial	7
III. METODOLOGI	
A. Rancangan Penelitian	12
B. Populasi dan Sampel	12
1. Populasi	14
2. Sampel	14
C. Variabel dan Instrumen Penelitian	14
1. Variabel Penelitian	14
2. Instrumen Penelitian	15
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	15
D. Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	17
1. Pengumpulan Data	17
2. Pengolahan	18
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Perilaku Tutor, Mahasiswa, dan Lingkungan Belajar di Pokjar Bogor Selatan	19
1. Perilaku Tutor	19
2. Perilaku Mahasiswa	20
3. Kondisi Lingkungan Belajar	22
B. Perilaku Tutor, Mahasiswa, dan Lingkungan Belajar di Pokjar Cianjur Kota	23
1. Perilaku Tutor	24
2. Perilaku Mahasiswa	24
3. Kondisi Lingkungan Belajar	26
C. Perilaku Tutor, Mahasiswa, dan Lingkungan Belajar di Pokjar Kota Sukabumi	27
1. Perilaku Tutor	27
2. Perilaku Mahasiswa	28
3. Kondisi Lingkung	29
V. KESIMPULAN DAN SARAN	31
A. Kesimpulan	31
B. Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam pendidikan jarak jauh tutorial dikenal sebagai istilah teknis untuk bantuan belajar yang diberikan kepada mahasiswa untuk memperkuat belajar mandiri. Untuk memahami bagaimana hakikat tutorial dalam pendidikan jarak jauh, perlu dipahami dulu proses pelajaran seperti apa yang seyogyanya dikembangkan dalam rangka tutorial itu. Moore dan Kearsley (1996: 127-1320) mengemukakan tiga jenis interaksi yakni *learner-content interaction* (interaksi mahasiswa dengan materi subjek), *learner instructor interaction* (interaksi mahasiswa dengan tutor), dan *learner-learner interaction* (interaksi antar mahasiswa). Dari ketiga jenis interaksi tersebut, interaksi mahasiswa dengan bahan ajar merupakan inti dari kegiatan tutorial. Dikatakan demikian karena pada akhirnya mahasiswa akan terfasilitasi untuk membangun pengetahuan secara personal dengan bantuan secukupnya dari tutor sebagai pendidik. Selanjutnya interaksi mahasiswa dengan tutor sebagai pendidik merupakan pendukung interaksi mahasiswa dengan bahan ajar. Tutor memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa melalui beberapa kegiatan belajar, seperti mengolah informasi, berlatih keterampilan, dan mempraktekkan ungkapan nilai dan sikap. Dalam konteks interaksi tersebut tutor berperan penting dalam memberikan stimulasi dan memelihara minat belajar terhadap mata kuliah dan memberi motivasi belajar mahasiswa. Sedangkan interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa yang terjadi pada saat mahasiswa melakukan belajar dalam kelompok kecil merupakan wahana penguatan pemahaman konteks kesejawatan. Dalam konteks yang terakhir itu mahasiswa satu sama lain dapat pula berperan sebagai *peer tutor* atau tutor sebaya.

Namun demikian di dalam praktik, ternyata tidak dengan sendirinya ketiga jenis interaksi belajar itu akan terlaksana dengan baik. Sebagai gambaran dapat dikemukakan temuan sementara yang dilaporkan oleh Winataputra (2008) dari Pemantauan terhadap 2 (dua) Pokjar S1 PGSD yakni Pokjar Cigombong, Kabupaten Bogor dan Pokjar Pelabuhan Ratu, Kabupaten Sukabumi yang menjelaskan adanya kesenjangan antara konsep tutorial dengan pelaksanaan tutorial sebagai berikut.

1. Masalah besar dalam tutorial adalah wawasan para tutor tentang berbagai strategi tutorial yang secara konseptual mampu membangun *deep learning* dari para mahasiswa. Selain itu tak kalah pentingnya adalah *learning experiences* mahasiswa baik yang dilakukan sebagai bentuk dari *independent learning* di rumah berupa membaca dan memahami modul maupun yang dikuatkan oleh Tutor dalam kegiatan tutorial. Kondisi tersebut diperparah oleh sarana tutorial yang serba terbatas, yang hanya berupa kelas biasa dunia persekolahan dengan hanya tersedianya papan tulis saja. Tidak ada media belajar lainnya.
2. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan tutorial belum menghasilkan suasana belajar yang memungkinkan terbangunnya *deep learning* dari para mahasiswa. Integrasi *learning experiences* sebagai produk dari *independent learning* juga belum terbangun. Kondisi tersebut disebabkan karena sarana tutorial yang serba terbatas. Temuan di atas, memberi ilustrasi adanya kesenjangan antara konsep tutorial dengan pelaksanaan tutorial. Hal itu memberi indikasi tentang perlunya kajian evaluatif lebih lanjut tentang proses belajar dalam konteks tutorial tatap muka pada beberapa pokjar lain yang dapat memberi gambaran tentang pelaksanaan tutorial di wilayah UPBJJ-UT Bogor. Dengan demikian akan dapat diperoleh potret belajar dan pembelajaran dalam konteks tutorial tatap muka dalam pendidikan tinggi jarak jauh yang diselenggarakan UT.

## B. Perumusan Masalah

Masalah yang sangat penting untuk diteliti adalah masih rendahnya intensitas proses belajar mahasiswa dalam konteks belajar dalam pelaksanaan tutorial tatap muka pada program S 1 PGSD UT. Masalah tersebut secara rinci memunculkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Perilaku belajar apa saja yang dilakukan mahasiswa pada saat tutorial berlangsung?
2. Hal-hal apa saja yang mendorong terjadinya suatu perilaku belajar mahasiswa saat tutorial?
3. Perilaku pembelajaran apa saja yang dilakukan tutor saat tutorial berlangsung?
4. Hal-hal apa saja yang ada dalam diri tutor yang mendorong dilakukannya kegiatan pembelajaran saat tutorial?
5. Bagaimana kondisi lingkungan belajar yang ada di tempat tutorial?

### C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari kelima pertanyaan penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. mendeskripsikan perilaku belajar yang dilakukan mahasiswa pada saat tutorial berlangsung?
2. menganalisis kondisi psikologis mahasiswa yang mendorong terjadinya kegiatan belajar dalam tutorial itu;
3. mendeskripsikan perilaku pembelajaran yang dilakukan tutor pada saat tutorial berlangsung;
4. menganalisis kondisi psikologis tutor yang mendorong terjadinya aktivitas pembelajaran dalam tutorial itu; dan
5. menganalisis kondisi lingkungan belajar di tempat tutorial.

### C. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi empirik tentang intensitas belajar mahasiswa dan pembelajaran tutor pada kelompok belajar mahasiswa S 1 PGSD yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi langkah-langkah proaktif apa saja yang perlu dilakukan oleh UPBJJ-UT Bogor dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan tutorial. Selain itu juga diharapkan dapat diperoleh sejumlah informasi rekomendatif tentang penyelenggaraan tutorial yang dapat disampaikan kepada FKIP-UT sebagai lembaga pembina akademis Program S 1 PGSD. Pada akhirnya juga diharapkan dapat membuka tabir permasalahan tutorial baru yang dapat diteliti lebih lanjut oleh peneliti maupun oleh peneliti lain.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Belajar, Pembelajaran, dan Pembelajaran Orang Dewasa**

Untuk memahami permasalahan belajar dan pembelajaran dalam tutorial, perlu dipahami lebih dulu konsep belajar dan pembelajaran secara umum dan pembelajaran orang dewasa. Hal itu diperlukan sebagai kerangka teoritik umum yang memberi konteks dalam pendiskripsian dan penganalisisan praktek tutorial bagi mahasiswa UT.

##### **1. Konsep Belajar**

Konsep Belajar dapat dipahami secara utuh dengan menggali lebih dulu bagaimana para pakar psikologi dan pakar pendidikan memaknai konsep belajar. Pemaknaan dari kedua kelompok pakar tersebut sangat diperlukan karena perilaku belajar merupakan fokus kajian dari kedua bidang keilmuan itu. Para ahli psikologi melihat perilaku belajar sebagai proses kejiwaan atau proses psikologis individu dalam rangka interaksinya dengan lingkungan yang berlangsung secara alami. Sementara itu pakar pendidikan melihat perilaku belajar sebagai proses psikologi yang merupakan dampak dari proses pembelajaran, yakni interaksi individu dengan lingkungannya yang sengaja diciptakan oleh pendidik atau pengelola pendidikan.

Sebagaimana diangkat oleh Winataputra dan Ratnaningsih (2006) "...pengertian belajar yang cukup komprehensif diberikan oleh Bell-Gredler (1986:1) yang menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, keterampilan, dan sikap." Lebih lanjut dikemukakan bahwa "...kemampuan, keterampilan, dan sikap tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat ." Kemudian disimpulkan bahwa "...rangkaiannya proses belajar itu dilakukan dalam bentuk keterlibatannya dalam pendidikan informal. Keikutsertaannya dalam pendidikan formal dan/atau pendidikan nonformal. Kemampuan belajar inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya."

Secara teoritik Winataputra dan Ratnaningsih (2006) menyimpulkan adanya sejumlah teori belajar yang secara signifikan telah mempengaruhi pemikiran tentang proses pendidikan,

termasuk pendidikan jarak jauh. Misalnya teori *Operant Conditioning* dari B.F. Skinner yang menekankan pada konsep penguatan (Bell-Gredler, 1986:77-91), dan teori *Conditions of Learning* dari Robert Gagne yang menekan pada perkembangan perilaku sebagai produk dari efek kumulatif belajar (Bell-Gredler, 1986: 117-130) mempengaruhi pandangan tentang bagaimana menata lingkungan belajar. Sementara itu teori pengolahan informasi yang menekan pada proses pengolahan (Bell-Gredler, 1986: 153-169), dan teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget yang menekankan pada konsep cara-cara mencari tahu (Bell-Gredler, 1986: 193-209) mempengaruhi pandangan tentang bagaimana mengembangkan proses intelektual peserta didik. Di lain pihak teori belajar sosial dari Albert Bandura yang menekankan pada pemerolehan pada kemampuan dan keterampilan yang kompleks melalui pengamatan perilaku yang dimodelkan beserta konsekuensinya terhadap perilaku individu (Bell-Gredler, 1986: 235-253) dan teori atribusi dari Bernard Werner yang menekankan pada relasi antara kemampuan, usaha, tingkat kesukaran tugas, dan keberuntungan dalam keberhasilan atau kegagalan belajar (Bell-Gredler, 1986: 276-291) mempengaruhi pandangan tentang bagaimana melibatkan perlibatan individu dalam konteks sosial. Sedangkan teori belajar melalui pengalaman dari David A.Kolb, yang menekankan pada konsep transformasi pengalaman dalam membangun pengetahuan (Kolb, 1984:21-38). Teori perkembangan sosial dari Vygostky yang menekankan pada konsep wilayah perkembangan proksimal melalui proses dialogis dan dan kebersamaan ). Terakhir adalah teori belajar berbasis jaringan yang menekankan pada interaksi individu dengan sumber informasi berbasis jaringan elektronik (Suparman, Winataputra, Hardhono dan Sugilar, 2003: 1-5) mempengaruhi pandangan tentang bagaimana memanfaatkan lingkungan belajar yang bersifat multipleks guna menghasilkan belajar yang lebih bermakna. Semua konsep belajar yang dibangun dalam masing-masing teori tersebut melukiskan bagaimana proses psikologis-internal-individual atau psikososial atau psikokontekstual yang relatif bebas dari konteks pedagogik yang sengaja dibangun untuk menumbuhkembangkan potensi belajar individu.

## 2. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran merupakan konsep paedagogik yang secara teknis dapat dimaknai sebagai upaya sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial menghasilkan proses belajar yang bermuara pada perkembangan potensi individu sebagai peserta didik. Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (II Sisdiknas 20/2003)

pembelajaran diartikan sebagai “...proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” (Pasal 1 butir 20). Pengertian tersebut memaknai bahwa antara belajar dan pembelajaran satu sama lain memiliki keterkaitan. Keterkaitan belajar dan pembelajaran terletak pada tujuan agar terjadinya perubahan perilaku diri individu. Keterkaitan pembelajaran dan belajar adalah karena pembelajaran sengaja dilakukan untuk menghasilkan belajar atau dengan kata lain belajar merupakan parameter pembelajaran. Namun perlu diingat pula bahwa tidak semua proses belajar merupakan konsekuensi dari pembelajaran. Misalnya, seseorang berubah perilakunya yang cenderung mengabaikan peraturan lalu lintas ketika menyeberang jalan raya setelah ia secara kebetulan melihat ada orang lain yang tertabrak sepeda motor sebagai akibat dari ketidak hati-hatiannya.

### 3. Belajar dan Pembelajaran Orang Dewasa

Pakar psikologi Suryabrata (1990: 194) merumuskan ada tiga cara untuk melihat periodisasi perkembangan individu, yakni berdasarkan biologis, didaktis, dan psikologis. Di Indonesia dengan ditetapkannya usia masuk SD minimal 6 tahun. Usia pada masuk perguruan tinggi adalah 18 tahun. Secara biologis dalam kategori Aristoteles (Suryabrata, 1990: 194), usia 14-21 tahun termasuk masa remaja yang merupakan peralihan menuju dewasa. Menurut Montessori (Suryabrata, 1990: 198) usia 18 tahun ke atas sebagai periode pendidikan tinggi yang ditandai kebutuhan belajar mempertahankan diri terhadap godaan untuk melakukan perbuatan terlarang. Secara didaktis, menurut Comenius (Suryabrata, 1990: 200) usia 18-24 tahun termasuk masa akademi atau perguruan tinggi yang memerlukan perlakuan pendidikan yang berbeda dengan mereka yang berusia sebelum 18 tahun. Sedangkan secara psikologis Kroch (Suryabrata, 1990: 201-202) usia sekitar 21 tahun itu disebut masa kematangan, atau menurut Konhstamm (Suryabrata, 1990: 202) disebut masa sosial.

Berdasarkan semua rujukan konseptual tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa mulai dari usia 18 tahun ke atas termasuk masa peralihan menuju dewasa dan masa dewasa. Usia ini kemudian dikenal Knowless (1990) sebagai peserta didik orang dewasa atau *adult learner*. Para pakar pendidikan orang dewasa melihat belajar sebagai suatu proses pencarian aktif, bukan penerimaan pasif dari materi yang disampaikan. Dalam pandangan itu orang dewasa dipahami mempunyai modus belajar yang berbeda dari anak. Bahwa orang dewasa menyikapi belajar sebagai suatu proses mencari dan menemukan, bukan menerima saja pengetahuan dan/atau

keterampilan yang disampaikan oleh pendidikan. Mengenai belajar orang dewasa Knowles (1990: 28-38), sebagaimana dikutip oleh Winataputra (2006) dengan adanya dua aliran belajar yakni *the scientific stream* dan *artistic or intuitive/reflective stream*. Pandangan *the scientific stream* atau aliran ilmiah menitikberatkan pada penyikapan dan pemerolehan pengetahuan-pengetahuan baru melalui pengetahuan yang sistematis dan mendalam. Di lain pihak pandangan *the artistic or intuitive/reflective stream* atau aliran seni atau intuitif/reflektif menitikberatkan pada proses peningkatan dan pemerolehan pengetahuan melalui proses intuisi dan/atau analisis pengalaman. Oleh karena itu Kolb (1984) merekonseptualisasi belajar, dalam konteks belajar orang dewasa, yakni belajar merupakan suatu proses untuk membangun dan menciptakan pengetahuan melalui transformasi pengalaman. (Kolb, 1986: 38). Dua aliran tersebut memiliki perbedaan dalam melihat karakteristik proses belajar, namun memiliki persamaan dalam mendapatkan dan memproses pengetahuan dan/atau keterampilan. Menurut Lindeman, dalam Knowles (1990:31) ada lima pilar belajar orang dewasa, yang secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Motivasi belajar orang dewasa disebabkan adanya kebutuhan atau minat yang dirasakan akan dapat dipenuhi melalui belajar, karena itu titik tolak belajar adalah kebutuhan atau minat.
- 2) Belajar diorientasikan pada kehidupan atau life centered, oleh karena itu pengalaman belajar bukan harus bertolak pada mata pelajaran tetapi pada situasi kehidupan.
- 3) Sumber terkaya proses belajar orang dewasa adalah pengalaman, karena itu inti dari pembelajaran orang dewasa adalah analisis pengalaman.
- 4) Orang dewasa mempunyai kebutuhan untuk mengarahkan sendiri atau self directing, oleh karena itu peran pendidik melibatkan peserta didik dalam situasi saling menguntungkan atau saling belajar, bukan menyampaikan pengetahuan dan menilai penyerapannya semata-mata.
- 5) Perbedaan usia mempengaruhi sifat individu orang dewasa, karena itu pembelajaran orang dewasa harus mampu memberikan layanan sesuai dengan perbedaan usia tersebut, misalnya dengan perbedaan gaya, waktu, tempat, dan kecepatan belajar.

## B. Konsep dan Hasil Penelitian tentang Tutorial

Dalam pendidikan jarak jauh tutorial dikenal sebagai istilah teknis untuk bantuan belajar yang diberikan kepada mahasiswa untuk memperkuat belajar mandiri. Untuk memahami

bagaimana hakikat tutorial dalam pendidikan jarak jauh, perlu dipahami lebih dulu proses pembelajaran seperti apa yang seyogyanya dikembangkan dalam rangka tutorial itu. Moore dan Kearsley (1996: 127-1320) mengemukakan tiga jenis interaksi yakni interaksi mahasiswa dengan materi subjek, interaksi mahasiswa dengan tutor, dan interaksi mahasiswa dengan mahasiswa. Dari tiga jenis interaksi tersebut, interaksi antara mahasiswa dengan bahan ajar merupakan inti dari kegiatan tutorial. Dikatakan demikian karena pada akhirnya mahasiswa akan terfasilitasi untuk membangun pengetahuan secara personal dengan bantuan secukupnya dari tutor sebagai pendidik. Selanjutnya interaksi antara mahasiswa dengan tutor sebagai pendidik merupakan pendukung interaksi mahasiswa dengan bahan ajar.

Tutorial dapat dibagi dua kategori, yakni tutorial terstruktur dan tutorial insidental. Tutorial terstruktur merupakan kegiatan tutorial yang direncanakan secara sistematis. Dengan demikian seluruh interaksi yang terjadi dalam kelas tutorial mengikuti apa yang direncanakan oleh tutor. Di lain pihak tutorial insidental dilakukan seketika sesuai dengan konteks interaksi yang sedang berlangsung sesuai dengan kebutuhan. Bisa juga hal itu sebagai keputusan transaksional tutor, misalnya interaksi dengan menggunakan tutor sebaya seketika dilakukan pada saat tutorial klasikal berlangsung.

Menurut latarnya tutorial terstruktur dapat dibedakan menjadi tutorial tatap muka, tutorial tertulis dan tutorial dengan jaringan internet atau telepon. Tutorial tatap muka (TTM) dilakukan dengan kehadiran tutor dan mahasiswa dalam pertemuan tatap muka terjadwal secara berkala sesuai kebutuhan. Di lain pihak tutorial tertulis dilakukan melalui komunikasi tanya-jawab tertulis dengan cara korespondensi. Sedangkan tutorial jaringan dilakukan melalui jaringan internet. Bentuknya berupa tutorial online (Tuton) atau melalui email dan telepon sesuai kebutuhan.

Pelaksanaan tugas sebagai tutor tidak mudah untuk dilihat keberhasilannya. Memang ada sejumlah indikator yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan tutorial. Salah satu caranya adalah melihat apa yang dilakukan tutor dalam pelaksanaan tugasnya. Menurut Gibbs dan Durbrige (1976) dalam Moore dan Kearsley (1996: 148) tutor yang baik menunjukkan karakteristik sebagai berikut.

1. Menguasai dengan sangat baik isi mata kuliah
2. Menguasai dengan baik keterampilan pembelajaran
3. Menguasai dengan baik keterampilan komunikasi dan keterampilan sosial

4. Tertib, luwes dan sabar
5. Mampu memotivasi mahasiswa
6. Memiliki komitmen terhadap mahasiswa dan terhadap program

Keenam karakteristik tersebut berkenaan dengan kompetensi utuh seorang tutor yang pendidik. Penguasaan materi pengetahuan, keterampilan dasar pembelajaran, keterampilan komunikasi dan keterampilan sosial, berjiwa tertib, luwes, dan sabar. Kemampuan memotivasi peserta didik dan komit terhadap peserta didik. Semua itu merupakan esensi dari kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian sebagaimana dimaksud dalam PP 19/2005 tentang Standar Pendidikan Nasional (SNP), khususnya mengenai standar kompetensi pendidik. Perlu dicatat bahwa sinergi antara belajar mandiri dan bantuan belajar akan sangat menentukan keberhasilan belajar mahasiswa.

Lebih lanjut, Miller (1989: 246-247) mengemukakan beberapa cara memanfaatkan *peer tutor* di dalam kelas tutorial sebagai berikut.

- 1) Saling mendril pengucapan kata dalam bahasa;
- 2) Saling membantu mengembangkan keterampilan yang dilatihkan oleh tutor;
- 3) Membangun rasa percaya diri;
- 4) Memodelkan gerakan tari, senam dan musik;
- 5) Meminta mahasiswa menjelaskan konsep tertentu;
- 6) Meminta seorang mahasiswa mengemukakan pokok-pokok materi tertentu; dan,
- 7) Saling membantu antar mahasiswa untuk mempelajari keterampilan tertentu atau melakukan penelitian.

Berbagai penelitian tentang tutorial di lingkungan UT telah dilaporkan oleh para peneliti sebagaimana hal itu dirangkum oleh Winataputra dan Julia (2006) antara lain tentang peran tutor dalam pemberian umpan balik, pengajaran dan dukungan yang bersifat membimbing (Puspitasari dan Huda; 2000); tentang gaya pembelajaran tutor yang cenderung didominasi dengan metode ceramah yang mencerminkan dominasi tutor di kelas (Ahmad; 1994, Karuru; 2004, Pakpahan; 2004) dan fasilitas kegiatan belajar dalam kelompok dan pemantapan hasil diskusi kelompok. (Tim Supervisi UT; 2003). Dari penelitian terdahulu tersebut belum tampak ada pengkajian iklim kelas secara khusus, yang justru merupakan tempat terjadinya interaksi belajar yang sesungguhnya.

Baru-baru ini, diungkapkan Laporan Pemantauan Winataputra (2008) tentang kegiatan tutorial yang diperoleh dari pengamatan pada dua kelas tutorial yakni Pokjar SD Cigombong 2 Kabupaten Bogor untuk Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum; dan Pokjar SDN 2 Pelabuhan Ratu untuk Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Profil pembelajaran pada kelas kasus tutorial di Pokjar Cigombong digambarkan secara analitik sebagai berikut.

- 1) Keterampilan *set induction* (membuka tutorial) yang diterapkan oleh tutor tampak tidak utuh sehingga tidak tercipta *readiness* mahasiswa untuk belajar dalam konteks pembahasan yang koheren. Intervensi tutor dalam diskusi yang menghadirkan kelompok untuk menyajikan hasil pembahasan modul terkesan sangat *peripheral* atau mengulitbawang sehingga proses diskusi hanya bergerak pada tataran *surface learning* yang tidak melaju ke proses *deep learning*. Secara keseluruhan perilaku tutor di kelas lebih memberikan indikasi terjadi *dominative climate* daripada *integrative climate* yang seharusnya dibangun oleh tutor. Media yang digunakan sepenuhnya hanyalah *chalk and talk*, yang tentu saja sukar diharapkan dapat menimbulkan *socio-psychological effect* yang baik.
- 2) Sajian mahasiswa oleh kelompok untuk materi Modul 5 MB 1 tentang Perkembangan Kurikulum terkesan hanya bersifat *memory recall* yang juga hanya memancing tanggapan yang juga berkisar pada *recalling process*. Dalam tanya-jawab telah terjadi miskonsepsi dalam hal pertanyaan tentang kurikulum pada tingkat makro ternyata diberi tanggapan pada tingkat mikro. Disitulah terjadi miskonsepsi tentang *macro and micro pengertian curriculum development levels*. Hal ini adalah kritik mahasiswa tentang konsep kurikulum dalam modul yang dianggap sudah *out of date*, khususnya terkait dengan konsep *school-based curriculum model* KTSP yang belum terakomodasikan dalam modul. Dalam konteks itu sebenarnya dapat diatasi bila tutor menerapkan pendekatan belajar *deep learning*. Dari sudut pandang mahasiswa situasi kelas masih saja bersifat *dominative climate*, walau tahap awal dengan menghadirkan kelompok sudah mengarah pada *integrative climate*, namun luput dari intervensi tutor untuk terus membangun kelas dengan *integrative climate*.

Sementara itu pembelajaran pada kelas kasus Tutorial Pokjar Pelabuhan Ratu dapat digambarkan sebagai berikut.

- 1) Keterampilan *set induction* (membuka tutorial) yang diterapkan oleh tutor tampak tidak utuh sehingga tidak tercipta *readiness* mahasiswa untuk belajar dalam konteks pembahasan yang koheren. Tutor menggunakan teknik *random questioning*, namun konstruksi pertanyaan banyak mengarah pada munculnya *chorus answer*. Tidak terdapat tanda-tanda tutor mengundang pemikiran mahasiswa untuk masuk kedalam forum diskusi. Dampaknya sangat konsisten terjadinya respon yang mencerminkan proses *surface learning*, bukan *deep learning*. Secara keseluruhan perilaku tutor di kelas lebih memberikan indikasi terjadinya *dominative climate* daripada *integrative climate* yang seharusnya diatur oleh tutor. Media yang digunakan sepenuhnya hanyalah *chalk and talk*, yang tentu saja sukar diharapkan dapat menimbulkan *socio-psychological effect* yang baik.

2) Mahasiswa tampak lebih banyak memberi respon terhadap penjelasan atau pertanyaan tutor yang hanya bersifat memory recall dan memancing tanggapan yang juga berkisar pada *recalling process*. Dalam konteks itu tidak tampak tutor tergerak untuk mendekatkan penerapan belajar *deep learning*. Dari sudut kegiatan mahasiswa situasi kelas terkesan sangat *dominative*. Upaya untuk menghadirkan suasana *integrative climate*, luput dari perhatian tutor yang seharusnya dalam tutorial diusahakan untuk selalu membangun kelas dengan *integrative climate*.

Apa yang dilaporkan oleh Winataputra (2008) sangat menarik untuk diverifikasi secara empirik dalam skala yang lebih luas. Dengan demikian akan dapat diperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang intensitas belajar dan pembelajaran dalam pelaksanaan tutorial Program S1 PGSD UT.



## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi proses pembelajaran pada saat tutorial tatap muka di wilayah UPBJJ-UT Bogor. Pada saat tutorial akan terjadi interaksi antara tutor dan mahasiswa. Interaksi tersebut bisa searah, dua arah, atau multi arah tergantung pada kemampuan tutor dalam mengelola pelaksanaan tutorial. Oleh karena itu penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kelas (*classroom research*), yakni penelitian yang ditujukan untuk melihat fenomena dan iklim kelas sebagai konteks proses belajar tatap muka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah Studi Eksplorasi (*Exploratory Studies*) dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini akan dilakukan rangkaian observasi klinis (*clinical observation*) di dalam kelas tutorial di beberapa Pokjar S1 PGSD yang berada di wilayah UPBJJ-UT Bogor. Pokjar-pokjar yang akan diobservasi tersebut (Pokjar Kasus) dipilih secara purposif dengan memperhatikan adanya karakteristik yang sama. Karakteristik yang sama tersebut dalam hal-hal sebagai berikut.

1. Jumlah mahasiswa dalam satu kelas
2. Semester atau angkatan
3. Mata kuliah
4. Kesesuaian latar belakang pendidikan tutor dengan mata kuliah yang ditutorialkan
5. Pendidikan terakhir tutor (S 1 semua atau S 2 semua)

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah Kelompok Belajar (Pokjar) yang berada di UPBJJ-UT Bogor. Pokjar tersebut berada di enam wilayah, yaitu Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Kota Depok, Kota Sukabumi, Kabupaten Sukabumi, dan Kabupaten Cianjur. Berdasarkan data yang diperoleh dari Koordinator BBLBA yang diambil pada masa 2010.1 kemudian disesuaikan

untuk masa 2010.2. Jumlah pokjar yang menjalin kemitraan dengan UPBJJ-UT Bogor sekitar 46 pokjar dengan jumlah kelas 330. Pokjar-pokjar tersebut tersebar di kecamatan-kecamatan di lingkungan kabupaten/kota yang berada di wilayah UPBJJ-UT Bogor. Pokjar yang berada di Kota Bogor adalah Pokjar Bogor Selatan dan Pokjar Bogor Utara. Pokjar yang berada di Kabupaten Bogor adalah Pokjar Ciseeng, Cibinong, Leuwiliang, Kemang, Cisarua, Parung, Parung Panjang, Ciomas, Ciawi, Jonggol, Citeureup, Caringin, Cijeruk, Jasinga, Cigudeg, Gunung Putri, Ciampea, dan Pokjar Cilengsi. Pokjar yang berada di Kabupaten Cianjur adalah Pokjar Kota Cianjur, Pokjar Kadupandak, Warung Kondang, Sukanegara, Cibinong, Badak Putih, Sindang Barang, Cidaun, Sukaesmi, Bojong Picung, Naringgul, Cibeber, Karang Tengah, Cilaku, Sukaluyu, dan Cipanas. Pokjar yang ada di Kabupaten Sukabumi adalah Pokjar Kabupaten Sukabumi, Jampang Kulon, Pelabuhan Ratu, Cicurug, Kebon Pedes, Cisaat, dan Cikembar Pokjar yang berada di Kota Sukabumi adalah Pokjar Kota Sukabumi Sedangkan yang berada di Kota Depok adalah Pokjar Kota Depok. Untuk melengkapi penjelasan mengenai pokjar tersebut, maka disajikan tabel sebaran pokjar berikut

Tabel Sebaran Pokjar S 1 PGSD di UPBJJ-UT Bogor

Nama Pokjar		Semester									Jmh
		2	3	4	5	6	7	8	9	10	
		Jmh Kelas	Jmh Kelas	Jmh Kelas	Jmh Kelas	Jmh Kelas	Jmh Kelas	Jmh Kelas	Jmh Kelas	Jmh Kelas	
Kota Bogor	Bogor Selatan	2	2	2	4	4	2	2	8	3	29
	Bogor Utara	1		1			1		1		4
Kab. Bogor	Ciseeng	1	1	1	2		5		2		12
	Cibinong	2	2		3		3	1		1	12
	Leuwiliang	3	3	2	3	1	3	4	3	3	25
	Kemang	1	1						1		3
	Cisarua	1	1	1		2			1		6
	Parung	2		1	2	1	1			1	8
	Par. Panjang	1		2					1		4
	Ciomas	3	1	1	2		3		1		11
	Ciawi	1	1	2			3		1		8
	Jonggol	1			2		5		1	1	10
	Citeureup	1	1		3				2	2	9
	Caringin		1	1			1	1	2		6
	Cijeruk			1	1	1	1			1	5
	Jasinga			1					3		4
	Cigudeg			2			3				5
	Gunung Putri						2				2
	Ciampea						3				3
Cileungsi									1	1	
Depok	Kota Depok	3		2	1	2	1		1	2	12
Kab. Cianjur	Kadupandak	2		1	2		1		2	2	10
	Wr. Kondang	2	1	1	2		4	3	2	1	16
	Sukanegara	1	1	1	3			4	2	2	14
	Cibinong	1	1	2					3		7
	Badak Putih	1	1	1	1	3					7

	Sind. Barang	1		1			1		3		6
	Cianjur Kota		2	2	1			1	1	2	9
	Cidaun		1	1					2		4
	Sukaresmi		1	1	1				1		4
	Bojong Picung		1	1	2			1	2		7
	Naringgul		1					1			2
	Cibeber			1				1			2
	Karang Tengah			1	2					4	7
	Cilaku				3			1	1		5
	Sukaluyu				1			1		1	3
	Cipanas								1		1
Ko. SMI	Kota Sukabumi	2	1	3	1			2	1	1	11
Kab. Sukabumi	Jamp. Kulon		1	1	5					1	8
	Pel. Ratu			2		2					4
	Cicurug		1		3					3	7
	Kebon Pedes				3			1		2	6
	Cisaat					3	2			3	8
	Kab. Sukabumi							2			2
	Cikembar									1	1
Jumlah	46	33	27	40	53	19	45	26	49	38	330

## 2. Sampel

Sampel diambil secara purposif berdasarkan kriteria sebagaimana dijelaskan dalam rancangan penelitian, yaitu:

- 1) mahasiswa dalam satu kelas antara 30-35 orang
- 2) Mahasiswa semester III
- 3) Mata kuliah Pembelajaran PKN di SD (PDGK 4201)
- 4) Pokjar yang dijadikan kelas kasus adalah yang berada di pusat kota (Pokjar Bogor Selatan, Pokjar Kota Sukabumi, dan Pokjar Cianjur Kota)
- 5) Pendidikan terakhir tutor S 1 semua atau S 2 semua
- 6) Latar belakang pendidikan tutor harus sesuai dengan mata kuliah yang ditutorialkan.

## C. Fokus dan Instrumen Penelitian

### 1. Fokus Penelitian

Dalam proses tutorial akan terjadi interaksi antara tutor dan mahasiswa dengan bahan ajar atau modul sebagai pusat kajian. Dosen yang sebenarnya dalam konsep pendidikan jarak jauh adalah pembuat modul. Tutor berperan sebagai organisator, fasilitator, dan motivator dalam upaya membantu mahasiswa untuk memahami konsep-konsep esensial yang ada pada modul. Dengan demikian yang menjadi variabel atau komponen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Perilaku belajar mahasiswa

- 2) Motivasi yang mendorong mahasiswa melakukan perilaku tersebut
- 3) Perilaku pembelajaran yang dilakukan tutor
- 4) Motivasi yang mendorong tutor melakukan perilaku pembelajaran tersebut
- 5) Kondisi lingkungan belajar yang mempengaruhi kualitas pelaksanaan tutorial.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, dan Pedoman Observasi Lingkungan Belajar. Pedoman observasi yang akan dikembangkan adalah Pedoman Observasi Terstruktur dan Pedoman Wawancara yang akan dikembangkan adalah jenis Focus Group Discussion (FGD). Dalam mengembangkan instrumen penelitian baik untuk pedoman observasi maupun pedoman wawancara dimulai dengan pembuatan kisi-kisi. Dalam membuat kisi-kisi hal-hal yang diperhatikan adalah; 1) fokus, 2) dimensi, 3) indikator, 4) kata kunci atau kondisi.

## 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian dikembangkan secara utuh baik untuk pedoman observasi, wawancara, maupun kondisi lingkungan belajar dikembangkan berdasarkan; fokus, dimensi, indikator, dan kata kunci/ kondisi. Fokus dalam kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah perilaku mahasiswa dan tutor. Dimensi adalah interaksi antara mahasiswa dengan tutor, mahasiswa dengan mahasiswa, tutor dengan bahan ajar, dan mahasiswa dengan bahan ajar. Indikator adalah perilaku mahasiswa dan tutor yang dapat diamati seperti; bertanya, berkomentar, menjelaskan, merangkum, berdiskusi, mengerjakan tugas, merujuk, memberi penguatan dan seterusnya. Sedangkan kata kunci adalah kondisi dimana perilaku mahasiswa atau tutor berbeda antara yang satu dengan yang lain (bertanya berbeda dengan menjawab). Untuk memperjelas uraian tersebut berikut ini adalah contoh pengembangan kisi-kisi instrumen penelitian untuk Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, dan Pedoman Observasi Kondisi Lingkungan Belajar.

Tabel 1 Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Fokus	Dimensi	Indikator	Kata Kunci/Kondisi
1.	Perilaku Mahasiswa	Interaksi Mahasiswa dengan Tutor	Bertanya	Apa, mengapa, dimana, siapa
			Mengetujui	Sama, setuju, ya
			Berkomentar	Bukan itu, harusnya
			Menjawab	Merespon pertanyaan
		Interaksi Mahasiswa	Tanya Jawab	Adu argumen untuk

No	Fokus	Dimensi	Indikator	Kata Kunci/Kondisi	
2.	Perilaku Tutor	dengan Mahasiswa		menghasilkan jawaban yang tepat	
			Berkomentar	Menyangkal, menambah	
			Berdiskusi	Silang tanya, silang jawab dalam satu forum	
			Menyetujui	Sama, setuju, ya	
		Interaksi Mahasiswa dengan Bahan Ajar	Merangkum	Menulis untuk menyederhanakan konsep	
			Mengerjakan Tugas	Membuka modul untuk mengerjakan tugas	
			Mencari Jawaban	Mempelajari modul untuk menjawab pertanyaan	
			Interaksi Tutor dengan Mahasiswa	Menjelaskan	Membahas konsep/teori
				Bertanya	Apa, mengapa, dimana, siapa
				Meminta Komentar	Ada yang lain, setuju, tidak setuju
Interaksi Tutor dengan bahan ajar	Menugaskan	Meminta mahasiswa mengerjakan sesuatu			
	Membimbing Diskusi	Mendatangi kelompok untuk membimbing			
	Memberi Penguatan	Baik, bagus, acungan jempol, tepuk tangan			
	Interaksi Tutor dengan bahan ajar	Merujuk	Lihat, baca, pelajari modul		
		Menambah	Memberi tambahan untuk memperjelas konsep		
		Menyimpulkan	Menarik kesimpulan pada tiap bahasan		

Tabel 2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Fokus	Dimensi	Indikator	Alasan
1.	Perilaku Mahasiswa	Interaksi Mahasiswa dengan Tutor	Bertanya	Tidak mengerti, ada yang kurang jelas
			Mengetujui	Sepaham, sama, lainnya
			Berkomentar	Menambah, punya pendapat lain, lainnya....
			Menjawab	Merespon pertanyaan tutor, lainnya.....
		Interaksi Mahasiswa dengan Mahasiswa	Tanya Jawab	Adu argumen untuk mendapat jawaban yang tepat, lainnya.....
			Berkomentar	Menyangkal, menambah, lainnya.....
			Berdiskusi	Adu argumentasi dalam

No	Fokus	Dimensi	Indikator	Alasan		
		Interaksi Mahasiswa dengan Bahan Ajar		forum, lainnya.....		
			Menyetujui	Sama, sependapat, lainnya.....		
			Merangkum	Tugas dari tutor, inisiatif sendiri, lainnya.....		
				Interaksi Tutor dengan Mahasiswa	Mengerjakan Tugas	Tugas dari tutor, inisiatif sendiri, lainnya.....
					Mencari Jawaban	menjawab pertanyaan tutor, mengerjakan tugas
					Menjelaskan	Meningkatkan pemahaman, lainnya.....
2.	Perilaku Tutor	Interaksi Tutor dengan Mahasiswa	Bertanya	Menguji pemahaman, mengaktifkan, lainnya...		
			Meminta Komentar	Menggali, mengaktifkan, lainnya...		
			Menugaskan	Mengaktifkan, lainnya		
			Membimbing Diskusi	Mengarahkan, membantu, lainnya.....		
			Memberi Penguatan	Memotivasi, mengaktifkan, lainnya....		
			Interaksi Tutor dengan bahan ajar	Merujuk	Menjelaskan konsep penting, agar mhs tahu manfaat modul, lainnya..	
		Menambah		Ada yang kurang jelas, ada yang salah, lainnya..		
		Menyimpulkan		Mengelompokkan konsep penting, menguatkan pemahaman, lainnya.....		

Tabel 3 Kisi-kisi Observasi Kondisi Lingkungan Belajar.

No	Fokus	Dimensi	Indikator	Kondisi Ril
1.	Ruang Kelas	Meja, kursi, kapasitas, penerangan, ventilasi	Baik, bersih, memadai, terang, baik	Baik, kurang baik, memadai, tidak memadai, terang, kurang terang
2.	Media Pembelajaran	Papan tulis, OHP, Laptop, infikus, monitor, kertas karton	Baik, menarik,	Baik, kurang baik, menarik, kurang menarik
3.	Sarana Pembelajaran	Kapur, spidol, white board, kertas polio, kertas HVS	Tersedia dengan memadai	Tersedia dengan memadai, tersedia tapi tidak memadai, tidak tersedia

## D. Pengumpulan dan Pengolahan Data

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Pedoman Observasi Terstruktur (POT), Pedoman Wawancara (PW), dan Pedoman Observasi Kondisi Lingkungan Belajar (POKLB). Fokus dalam pengambilan data dipusatkan pada perilaku mahasiswa dan tutor pada saat proses pelaksanaan tutorial dengan dimensi interaksi antara mahasiswa dan tutor, mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan bahan ajar, tutor dengan bahan ajar. Pedoman Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hal yang melandasi motivasi dilakukannya perilaku belajar mahasiswa dan perilaku pembelajaran tutor saat tutorial. Pedoman Observasi Kondisi Lingkungan Belajar digunakan untuk mengumpulkan data dalam hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan tempat tutorial seperti; kondisi ruang kelas, penerangan, sarana dan prasarana yang tersedia, dan media atau alat bantu pembelajaran yang digunakan saat tutorial.

### 2. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dari hasil Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara dan Pedoman Observasi Kondisi Lingkungan Belajar diolah, dianalisis, dan dideskripsikan sehingga menjadi informasi yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data tersebut adalah:

- 1) pengorganisasian data,
- 2) pengelompokkan data
- 3) pengujian data,
- 4) menapsirkan data, dan
- 5) mendiskripsikan hasil analisis data

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Perilaku Tutor, Mahasiswa, dan Kondisi Lingkungan Belajar di Pokjar Bogor Selatan

##### 1. Perilaku Tutor

###### 1) Hasil

Perilaku tutor saat berinteraksi dengan mahasiswa dan bahan ajar (modul) saat tutorial di Pokjar Lawang Gintung Kota Bogor dapat ditunjukkan dengan tabel berikut.

Tabel 1 A  
Perilaku Tutor dalam berinteraksi dengan Mahasiswa dan Bahan Ajar

No	Perilaku Tutor			
	Interaksi dengan Mahasiswa	Kemunculan/Frekwensi	Interaksi dengan Bahan Ajar	Kemunculan/Frekwensi
1.	Menjelaskan	1	Merujuk	1
2.	Bertanya	1	Menambah	
3.	Meminta Komentar	4	Menyimpulkan	
4.	Menugaskan			
5.	Membimbing Diskusi			
6.	Memberi Penguatan			

###### 2) Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 A di atas perilaku tutor saat berinteraksi dengan mahasiswa selama tutorial berlangsung dapat diuraikan sebagai berikut. Perilaku menjelaskan dan bertanya terjadi satu kali dan perilaku meminta komentar pada mahasiswa terjadi empat kali. Penjelasan yang diberikan tutor pada mahasiswa adalah mengenai pengertian dan tugas yang harus dikerjakan mahasiswa selama kegiatan tutorial. Seperti pengertian tutorial untuk memicu dan memacu agar mahasiswa mau dan mampu belajar secara mandiri. Penjelasan yang diberikan tutor tidak dilanjutkan pada substansi materi yang harus disampaikan pada pertemuan tersebut, malah langsung meminta mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan. Akibatnya mahasiswa tidak



memiliki gambaran mengenai konsep-konsep esensial yang akan dibahas dan pertanyaan yang muncul dari mahasiswa tidak disetting pada konsep tertentu, tetapi bebas sesuai selera atau permasalahan yang sedang dihadapi mahasiswa. Pertanyaan yang muncul dari mahasiswa adalah mengapa pengajaran PKn di SD tidak menarik. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, tutor meminta bantuan mahasiswa, dan mahasiswa lainnya diminta untuk memberi komentar, sehingga muncul 4 komentar. Komentar yang diberikan mahasiswa didasari oleh pengalaman sendiri saat mengajar PKn di SD, tidak mencerminkan wawasan atau konsep-konsep esensi yang ada dalam modul. Kegiatan memberi penguatan tidak terlihat selama tutorial berlangsung. Tutor semestinya mengaitkan jawaban atau komentar mahasiswa tersebut dengan konsep atau teori yang ada dalam modul, atau teori lain yang relevan.

Perilaku yang muncul dari tutor dalam hal berinteraksi dengan bahan ajar adalah merujuk pada modul. Dalam hal merujuk pada modul, tutor hanya menyarankan mahasiswa untuk membaca modul. Dalam hal penjelasan membaca modul, ternyata tidak disertai dengan kegiatan belajar berapa atau halaman berapa yang harus dipelajari mahasiswa dalam upaya meningkatkan minat anak SD pada Pembelajaran PKn tersebut.

Motivasi yang mendorong tutor melakukan perilaku tersebut dari hasil wawancara dapat dijelaskan sebagai berikut. Penjelasan mengenai pengertian dan fungsi tutorial bertujuan agar mahasiswa memahami bahwa tutorial berupa bantuan belajar. Inisiatif belajar harus datang pada diri mahasiswa karena semua materi tentang mata kuliah PKn sudah ada pada modul. Perilaku menggilirkan pertanyaan dan meminta komentar adalah upaya tutor untuk mengaktifkan mahasiswa sehingga dapat berperan dalam kegiatan tutorial, baik dengan gagasan, konsep-konsep, atau pengalaman mahasiswa itu sendiri.

Kondisi lingkungan belajar (tempat tutorial) yang digunakan di Pokjar Bogor Selatan adalah SDN Lawang Gantung 1. Dilihat dari kondisi ruang kelas seperti, meja dan kursih keadaannya baik dan bersih. Kapasitas ruang kelas sangat memadai karena jumlah mahasiswa kurang dari 30 orang. Penerangan dan ventilasi keadaannya cukup baik. Media dan sarana pembelajaran yang digunakan untuk membantu proses tutorial masih seadanya, yaitu hanya menggunakan papan tulis, spidol, dan kertas HVS.

## 1. Perilaku Mahasiswa

### 1) Hasil

Perilaku mahasiswa dalam berinteraksi dengan tutor, sesama mahasiswa, dan bahan ajar dapat ditunjukkan dengan tabel berikut.

Tabel 2 A

Perilaku Mahasiswa dalam berinteraksi dengan Tutor, sesama Mahasiswa, dan Bahan Ajar

No	Perilaku Mahasiswa					
	Interaksi dengan Tutor	Frekwensi	Interaksi dengan sesama Mahasiswa	Frekwensi	Interaksi dengan Modul	Frekwensi
1.	Bertanya	1	Tanya Jawab	1	Merangkum	
2.	Menyetujui		Berkomentar	4	Mengerjakan Tugas	3
3.	Berkomentar		Berdiskusi		Mencari Jawaban	2
4.	Menjawab	1	Menyetujui			

## 2) Pembahasan

Sesuai dengan Tabel 2 A di atas. Perilaku mahasiswa dalam berinteraksi dengan tutor, sesama mahasiswa dan bahan ajar dapat dijelaskan sebagai berikut. Perilaku yang muncul dari mahasiswa dalam berinteraksi dengan tutor adalah bertanya satu kali dan menjawab pertanyaan satu kali. Pertanyaan yang diajukan mahasiswa adalah mengapa pembelajaran PKn di SD tidak menarik siswa. Pertanyaan tersebut tidak langsung dijawab, tapi tutor menyebarkan pertanyaan tersebut untuk dijawab mahasiswa, sehingga timbul perilaku tanya jawab. Dalam tanya jawab muncul empat komentar mahasiswa mengenai mengapa pelajaran PKn di SD tidak menarik. Komentar yang muncul dari mahasiswa didasari oleh pengalaman mahasiswa itu sendiri, seharusnya tutor menggiring atau mengaitkan pertanyaan mahasiswa tersebut pada konsep atau teori tertentu yang ada dalam modul atau teori lain yang relevan dengan pertanyaan mahasiswa.

Perilaku mahasiswa dalam berinteraksi dengan modul, terlihat ada tiga mahasiswa yang asik membaca modul dan dua orang mahasiswa yang membuka-buka modul. Perilaku mahasiswa yang asik membaca modul ternyata sedang mengerjakan tes formatip dan yang membuka-buka modul sedang berupaya mencari jawaban mengenai mengapa pelajaran PKn di SD tidak menarik. Hal ini terjadi karena tutor hanya diam di depan kelas tidak berkeliling dan tidak merujuk pada halaman berapa di modul tersebut yang dapat dijadikan alternatif untuk menjawab pertanyaan mahasiswa agar pelajaran PKn dapat menarik anak SD.

Dari hasil wawancara ternyata motivasi yang mendorong mahasiswa bertanya disebabkan oleh kendala yang dialami mahasiswa sendiri dalam memberikan pelajaran PKn yang kurang diminati anak SD, sedang motivasi yang mendorong terjadinya tanya jawab dalam bentuk komentar mengomentari didasari oleh perilaku tutor yang menyebarkan pertanyaan tersebut pada mahasiswa. Mahasiswa mencoba menjawab dan memberi komentar walau atas dasar pengalaman sendiri. Motivasi yang mendorong mahasiswa membuka dan membaca modul adalah untuk mencari alternatif jawaban yang dianggap tetap untuk menjawab pertanyaan mengapa pelajaran PKn tidak menarik. Dalam mencari alternatif jawaban yang tepat mahasiswa terlihat mengalami kesulitan hal ini disebabkan karena tutor tidak mengarahkan atau merujuk alternatif jawaban yang tepat untuk pertanyaan tersebut ada pada kegiatan belajar berapa atau halaman berapa pada modul Pembelajaran PKn di SD tersebut.

## 2. Kondisi Lingkungan Belajar

Kondisi lingkungan belajar di Pokjar Bogor Selatan bila dilihat dari kondisi ruang kelas, media pembelajaran, sarana dan prasarana dapat ditunjukkan dengan tabel berikut

Tabel 3 A

No	Ruang Kelas	Kondisi Ril	Keterangan
1.	1) Meja	Baik, Bersih	
	2) Kursi	Baik, Bersih	
	3) Kapasitas	Memadai	
	3) Penerangan	Terang	
	4) Ventilasi	Baik	
2.	Media Pembelajaran		
	1) Papan Tulis	Ada	Digunakan
	2) OHP	Tidak Ada	
	3) Layar Monitor	Tidak Ada	
	4) Infocus	Tidak Ada	
3.	Sarana dan Prasarana		
	1) Kertas Karton	Tidak Ada	
	2) Kapur	Ada	Tidak Digunakan
	3) Spidol	Ada	Digunakan
	4) White Board	Ada	Digunakan
	5) Kertas Polio	Tidak Ada	
	6) Kertas HVS	Ada	Digunakan

Merurut hasil pantauan yang dituangkan pada format Pengamatan Kondisi Lingkungan Belajar atau tempat tutorial yang digunakan di Pokjar Bogor Selatan adalah SDN Lawang Gantung Satu. Dilihat dari kondisi ruang kelas seperti, meja dan kursi keadaannya baik dan bersih. Kapasitas ruang kelas sangat memadai karena jumlah mahasiswa kurang dari 30 orang. Penerangan dan ventilasi keadaannya cukup baik. Media dan sarana pembelajaran yang digunakan untuk membantu proses tutorial masih seadanya, yaitu hanya menggunakan papan tulis, spidol, dan kertas HVS. Dari pantauan kita sebagai peneliti dianggap memenuhi persyaratan untuk pelaksanaan tutorial

## 1. Perilaku Tutor, Mahasiswa, dan Kondisi Lingkungan Belajar di Pokjar Cianjur Kota

### 1. Perilaku Tutor

#### 1) Hasil

Perilaku tutor saat berinteraksi dengan mahasiswa dan bahan ajar (modul) pada saat tutorial di Pokjar Cianjur Kota dapat ditunjukkan dengan tabel berikut.

Tabel 1 B

Perilaku Tutor dalam berinteraksi dengan Mahasiswa dan Bahan Ajar

No	Perilaku Tutor			
	Interaksi dengan Mahasiswa	Kemunculan/Frekwensi	Interaksi dengan Bahan Ajar	Kemunculan/Frekwensi
1.	Menjelaskan	3	Merujuk	1
2.	Bertanya	1	Menambah	
3.	Meminta Komentaar		Menyimpulkan	1
4.	Menugaskan	2		
5.	Membimbing Diskusi	1		
6.	Memberi Penguatan			

#### 2) Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 B di atas perilaku tutor saat berinteraksi dengan mahasiswa dapat dijelaskan sebagai berikut. Perilaku menjelaskan terjadi tiga kali. Penjelasan pertama mengenai topik atau modul yang akan dibahas, yaitu modul 9 dan modul 10 mengenai pembelajaran tematis dan Portofolio. Penjelasan kedua mengenai pembentukan kelompok ahli. Mahasiswa yang menjadi anggota kelompok ahli diambil dari kelompok asal yang sudah terbentuk

sebelumnya. Penjelasan ketiga berupa kegiatan menyimpulkan isi modul. Penataan kelas yang dirancang tutor mengacu pada model tutorial Patut II, dimana kelompok ahli ditugaskan untuk melakukan diskusi mengenai pembelajaran tematis dan pembelajaran portofolio. Sesudah mahasiswa melakukan diskusi tutor menugaskan mahasiswa untuk melakukan presentasi hasil diskusi kemudian kembali ke kelompok asal.

Perilaku tutor yang lain adalah mengajukan pertanyaan kepada kelompok ahli dengan tujuan untuk menggali pemahaman mahasiswa akan tugas yang harus dilakukan tiap mahasiswa saat diskusi kelompok dan hasil akhir dari tujuan diskusi kelompok ahli tersebut. Disamping melakukan pertanyaan, perilaku tutor yang lain adalah membimbing diskusi. Bimbingan yang dilakukan tutor adalah secara klasikal, tutor tidak berkeliling menemui tiap kelompok untuk memberikan bantuan, tapi hanya diam di depan kelas dengan posisi duduk kadangkala berdiri.

Perilaku tutor dalam hal berinteraksi dengan bahan ajar adalah merujuk modul dengan cara menjelaskan pembelajaran tematis ada pada modul 9 (Sembilan) dan pembelajaran portofolio ada pada modul 10 (sepuluh). Perilaku menyimpulkan modul telah dilakukan dengan cara menjelaskan pembelajaran tematis bisa dilakukan di sekolah masing-masing, khususnya di kelas rendah. Sedangkan pembelajaran portofolio dapat dilaksanakan lintas sekolah mulai sekolah dasar (SD), SMP, dan SMA. Perilaku menyimpulkan yang dilakukan tutor hanya bersifat verbal tidak disertai catatan-catatan yang memuat konsep-konsep esensial yang berbentuk peta konsep.

Motivasi yang mendorong perilaku tutor melakukan penjelasan pada saat tutorial agar mahasiswa mempunyai gambaran mengenai materi yang akan dibahas, mengetahui tugas yang harus dilakukan saat diskusi kelompok ahli dan kewajiban untuk menyampaikan hasil diskusi pada kelompok asal. Disamping menjelaskan tutor juga mengajukan pertanyaan, menugaskan, dan memberi bimbingan saat diskusi dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai pemahaman mahasiswa akan tugas yang harus dilakukan dan pemahaman mahasiswa akan konsep-konsep esensi mengenai pembelajaran tematis dan pembelajaran portofolio yang ada pada modul 9 (Sembilan) dan modul 10 (sepuluh). Perilaku tutor merujuk pada nomor modul atau halaman saat berinteraksi dengan bahan ajar bertujuan agar mahasiswa terbantu dalam menemukan konsep-konsep esensi yang harus didiskusikan dalam kelompok, sedangkan tujuan dari menyimpulkan materi yang ada dalam modul bertujuan agar mahasiswa mempunyai gambaran yang ringkas tapi padat mengenai konsep pembelajaran tematik dan pembelajaran portofolio.

## 2. Perilaku Mahasiswa

### 1) Hasil

Perilaku mahasiswa dalam berinteraksi dengan tutor, sesama mahasiswa, dan bahan ajar dapat ditunjukkan dengan tabel berikut.

Tabel 2 B

Perilaku Mahasiswa dalam berinteraksi dengan Tutor, sesama Mahasiswa, dan Bahan Ajar

No	Perilaku Mahasiswa					
	Interaksi dengan Tutor	Frekwensi	Interaksi dengan sesama Mahasiswa	Frekwensi	Interaksi dengan Modul	Frekwensi
1.	Bertanya	3	Tanya Jawab	2	Merangkum	6
2.	Menyetujui		Berkomentar	3	Mengerjakan Tugas	
3.	Berkomentar		Berdiskusi	2	Mencari Jawaban	
4.	Menjawab	1	Menyetujui	2		

### 2) Pembahasan

Sesuai dengan Tabel 2 B di atas. Perilaku mahasiswa dalam berinteraksi dengan tutor, sesama mahasiswa dan bahan ajar dapat dijelaskan sebagai berikut. Perilaku bertanya muncul sebanyak tiga kali. Pertanyaan pertama menyangkut pembagian kelompok ahli. Pertanyaan kedua mengangkut tugas yang harus dikerjakan anggota kelompok ahli, sedang pertanyaan ketiga merupakan respon dari jawaban tutor mengenai tugas atau konsep-konsep esensi tentang pembelajaran tematis dan pembelajaran portofolio yang belum dipahami mahasiswa.

Perilaku yang muncul dari mahasiswa saat berinteraksi dengan sesama mahasiswa saat diskusi kelompok adalah tanya jawab, diskusi, dan sebagian mahasiswa hanya mengambil sikap menyetujui. Jalannya tanya jawab pada saat diskusi masih terbatas pada konsep dasar belum pada pengembangan/pendalaman materi. Hal ini terjadi dikarenakan tutor hanya memberikan bimbingan secara klasikal (umum) tidak mendatangi tiap kelompok untuk memberikan masukan atau pertanyaan yang dapat mendorong mahasiswa menggali atau mengembangkan materi sehingga hasil kerja kelompok lebih berkualitas.

Perilaku mahasiswa dalam berinteraksi dengan bahan ajar saat diskusi kelompok didominasi dengan kegiatan membaca dan merangkum. Dalam kegiatan merangkum saat diskusi. Ada yang merangkum hasil diskusi dan ada yang merangkum atas dasar pemikiran sendiri setelah membaca atau mempelajari modul. Motivasi yang mendorong mahasiswa merangkum hasil diskusi kelompok bertujuan agar konsep-konsep esensi yang sedang dibahas menjadi lebih mudah dipahami karena harus disampaikan pada saat presentasi kelompok ahli dan konsep-konsep mengenai pembelajaran tematis dan portofolio harus disampaikan kembali pada kelompok asal. Sedangkan motivasi yang mendorong mahasiswa merangkum materi yang ditugaskan atas hasil pemikiran sendiri bertujuan untuk membuat ringkasan-ringkasan mengenai konsep pembelajaran tematis dan pembelajaran portofolio untuk kepentingan sendiri karena pembahasan hasil diskusi kelompok dirasa masih belum lengkap.

### 3. Kondisi Lingkungan Belajar

Kondisi lingkungan belajar di Pokjar Cianjur Kota bila dilihat dari kondisi ruang kelas, media pembelajaran, sarana dan prasarana dapat ditunjukkan dengan tabel berikut

Tabel 3 B

No	Ruang Kelas	Kondisi Ril	Keterangan
1.	1) Meja	Baik, Bersih	
	2) Kursi	Baik, Bersih	
	3) Kapasitas	Memadai	
	5) Penerangan	Terang	
	6) Ventilasi	Baik	
2.	Media Pembelajaran		
	5) Papan Tulis	Ada	Digunakan
	6) OHP	Tidak Ada	
	7) Layar Monitor	Tidak Ada	
	8) Infocus	Tidak Ada	
3.	Sarana dan Prasarana		
	7) Kertas Karton	Tidak Ada	
	8) Kapur	Ada	Tidak Digunakan
	9) Spidol	Ada	Digunakan
	10) White Board	Ada	Digunakan
	11) Kertas Polio	Tidak Ada	
	12) Kertas HVS	Ada	Digunakan

Merurut hasil pantauan yang dituangkan pada format Pengamatan Kondisi Lingkungan Belajar atau tempat tutorial yang digunakan di Pokjar Cianjur Kota adalah SDN Ibu Dewi Lima. Kondisinya sangat baik karena sebagai Juara 1 Tingkat Nasional Sekolah Dasar Berwawasan Lingkungan. Ruang kelas seperti, meja dan kursi tertata dengan baik dan bersih. Kapasitas ruang kelas cukup memadai. Penerangan dan ventilasi keadaannya sangat baik. Media dan sarana pembelajaran yang digunakan untuk membantu proses tutorial masih seadanya, yaitu hanya menggunakan papan tulis, spidol, dan kertas HVS.

## 2. Perilaku Tutor, Mahasiswa, dan Kondisi Lingkungan Belajar di Pokjar Sukabumi

### 1. Perilaku Tutor

#### 1) Hasil

Perilaku tutor saat berinteraksi dengan mahasiswa dan bahan ajar (modul) saat tutorial dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1 C

Perilaku Tutor dalam berinteraksi dengan Mahasiswa dan Bahan Ajar

No	Perilaku Tutor			
	Interaksi dengan Mahasiswa	Kemunculan/Frekwensi	Interaksi dengan Bahan Ajar	Kemunculan/Frekwensi
1.	Menjelaskan	3	Merujuk	5
2.	Bertanya	3	Menambah	
3.	Meminta Komentar	6	Menyimpulkan	3
4.	Menugaskan	2		
5.	Membimbing Diskusi	1		
5.	Memberi Penguatan	5		

#### 2) Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 C di atas perilaku tutor saat berinteraksi dengan mahasiswa dapat dijelaskan sebagai berikut. Perilaku menjelaskan terjadi tiga kali. Penjelasan pertama mengenai topik tutorial yang lalu, yaitu yang membahas mengenai hakikat, fungsi dan tujuan pembelajaran PKn di SD, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi yang akan dibahas, yaitu akan mengenai gambaran umum dan karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan serta hubungannya dengan mata pelajaran IPS dan mata pelajaran lainnya. Penjelasan kedua mengenai rencana



model tutorial yang akan digunakan yaitu model PATUT II. Penataan kelas yang dirancang tutor mengacu pada model tutorial Patut II, yaitu disiapkan tempat duduk untuk diskusi kelompok ahli. Sesudah mahasiswa melakukan diskusi, tutor menugaskan mahasiswa kemudian kembali ke kelompok asal. Penjelasan ketiga membahas hasil diskusi kelompok yang disampaikan pada saat presentasi dengan cara memberi komentar diselingi dengan penguatan verbal dengan mengajak mahasiswa member applause pada tiap kelompok yang telah melakukan presentasi.

Perilaku tutor yang lain adalah bertanya kepada kelompok ahli. Pertanyaan pertama mengenai tugas yang harus dilakukan anggota kelompok saat melakukan diskusi. Pertanyaan kedua mengenai apa yang harus disiapkan kelompok setelah melakukan diskusi. Pertanyaan ketiga dilakukan pada saat presentasi kelompok ahli dengan cara bertanya atau meluruskan pertanyaan pertanyaan disertai dengan komentar-komentar. Disamping melakukan pertanyaan, perilaku tutor yang lain adalah membimbing diskusi. Bimbingan yang dilakukan tutor adalah secara klasikal (umum), tutor tidak berkeliling menemui tiap kelompok untuk memberikan bantuan, tapi hanya diam di depan kelas dengan posisi duduk kadangkala berdiri.

Perilaku tutor dalam hal berinteraksi dengan bahan ajar adalah dengan cara merujuk modul apabila ada mahasiswa yang bertanya mengenai gambaran umum dan karakteristik Pendidikan PKn serta hubungannya dengan Mata Pelajaran IPS dan mata pelajaran lainnya berada pada modul berapa atau halaman berapa. Perilaku merujuk modul dalam hal menyimpulkan terlihat pada saat menjelaskan hubungan Pendidikan PKn dengan mata pelajaran lainnya ada pada kegiatan belajar 1 yang menjelaskan bahwa cara berpikir anak SD yang bersifat holistic (menyeluruh) dan belum bersifat fragmentaris dan detail. Kesimpulan yang dibuat tutor masih bersifat verbal tidak disertai catatan-catatan yang memuat konsep-konsep esensial yang berkaitan dengan peta konsep.

Motivasi yang mendorong perilaku tutor mengaitkan materi yang telah lalu dengan yang akan dibahas bertujuan agar mahasiswa termotivasi karena sudah mempunyai bekal pengetahuan untuk menguasai konsep-konsep esensi yang akan dibahas. Tujuan dari pertanyaan yang dilakukan tutor sebelum pelaksanaan diskusi kelompok agar mahasiswa mengetahui dengan pasti mengenai tugas yang harus dilakukan sehingga diskusi kelompok dapat berjalan dengan lancar. Sedang pemberian komentar dan applause setelah melaksanakan presentasi kelompok untuk memberikan balikan sehingga konsep-konsep mengenai karakteristik pendidikan PKn serta hubungann mata pelajaran lain dapat dikuasi karena mahasiswa. Tujuan dari menyimpulkan

materi yang ada dalam modul agar mahasiswa dapat memahami konsep-konsep esensi tersebut dengan baik dan mempunyai bekal berupa catatan atau ringkasan mengenai konsep-konsep tersebut apabila ingin mempelajarinya kembali.

## 2. Perilaku Mahasiswa

### 1) Hasil

Perilaku mahasiswa dalam berinteraksi dengan tutor, sesama mahasiswa, dan bahan ajar dapat ditunjukkan dengan tabel berikut.

Tabel 2 C

Perilaku Mahasiswa dalam berinteraksi dengan Tutor, sesama Mahasiswa, dan Bahan Ajar

No	Perilaku Mahasiswa					
	Interaksi dengan Tutor	Frekwensi	Interaksi dengan sesama Mahasiswa	Frekwensi	Interaksi dengan Modul	Frekwensi
1.	Bertanya	3	Tanya Jawab	2	Merangkum	4
2.	Menyetujui	1	Berkomentar	3	Mengerjakan Tugas	
3.	Berkomentar	1	Berdiskusi	2	Mencari Jawaban	
4.	Menjawab	1	Menyetujui	2		

### 2) Pembahasan

Sesuai dengan Tabel 2 C di atas. Perilaku mahasiswa dalam berinteraksi dengan tutor, sesama mahasiswa dan bahan ajar dapat dijelaskan sebagai berikut. Perilaku bertanya muncul sebanyak tiga kali. Pertanyaan pertama menyangkut hal apa saja yang harus dilakukan anggota kelompok. Pertanyaan kedua mengangkut hubungan antara pembelajaran PKn dengan mata pelajaran lain, sedang pertanyaan ketiga mengenai upaya agar materi ilmu pengetahuan sosial seperti pendidikan PKn dapat dikuasai dengan baik.

Perilaku yang muncul dari mahasiswa saat berinteraksi dengan sesama mahasiswa saat diskusi kelompok adalah tanya jawab, berkomentar, dan sebagian lagi mengambil sikap menyetujui. Jalannya tanya jawab pada saat diskusi masih terbatas pada konsep dasar belum pada pengembangan/pendalaman materi. Hal ini terjadi dikarenakan tutor hanya memberikan bimbingan apabila mahasiswa bertanya dengan cara memberi penjelasan atau komentar. Tutor

hanya diam di depan kelas tidak mendatangi tiap kelompok untuk memantau kemajuan jalannya diskusi kelompok. Mahasiswa hanya ditugaskan untuk mendiskusikan modul 3 tidak disertai pertanyaan terstruktur yang dapat memandu mahasiswa menggali pengetahuan mengenai hubungan pendidikan PKn dengan mata pelajaran lain lebih secara lebih mendalam.

Perilaku mahasiswa dalam berinteraksi dengan bahan ajar saat diskusi kelompok didominasi dengan kegiatan membaca dan merangkum. Dalam kegiatan merangkum terlihat tidak ada batasan dari tutor, tapi ditentukan oleh pemikiran mahasiswa sendiri sehingga terlihat kurang efisien. Motivasi mahasiswa dalam merangkum materi hubungan pendidikan PKn dengan mata pelajaran lain di SD untuk memenuhi tugas dari tutor karena harus dipresentasikan di depan kelas dan harus menjadi nara sumber untuk materi tersebut bagi kelompok asal yang telah terbentuk sebelumnya.

### 3. Kondisi Lingkungan Belajar

Kondisi lingkungan belajar di Pokjar Bogor Selatan bila dilihat dari kondisi ruang kelas, media pembelajaran, sarana dan prasarana dapat ditunjukkan dengan tabel berikut

Tabel 3 C

No	Ruang Kelas	Kondisi Ril	Keterangan
1.	1) Meja	Baik, Bersih	
	2) Kursi	Baik, Bersih	
	3) Kapasitas	Memadai	
	7) Penerangan	Terang	
	8) Ventilasi	Baik	
2.	Media Pembelajaran		
	9) Papan Tulis	Ada	Digunakan
	10) OHP	Tidak Ada	
	11) Layar Monitor	Tidak Ada	
	12) Infocus	Tidak Ada	
3.	Sarana dan Prasarana		
	13) Kertas Karton	Tidak Ada	
	14) Kapur	Ada	Tidak Digunakan
	15) Spidol	Ada	Digunakan
	16) White Board	Ada	Digunakan
	17) Kertas Polio	Tidak Ada	
	18) Kertas HVS	Ada	Digunakan

Merurut hasil pantauan yang dituangkan pada format pengamatan kondisi lingkungan belajar atau tempat tutorial yang digunakan di Pokjar Sukabumi adalah SDN Cipanengah Jl.

Pelabuhan 2 Km 5 Kota Sukabumi. Dilihat dari kondisi ruang kelas seperti, meja dan kursi keadaannya baik dan bersih. Kapasitas ruang kelas sangat memadai karena jumlah mahasiswa kurang dari 30 orang. Penerangan dan ventilasi keadaannya cukup baik. Media dan sarana pembelajaran yang digunakan untuk membantu proses tutorial masih seadanya, yaitu hanya menggunakan papan tulis, spidol, dan kertas HVS.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

1. Perilaku belajar mahasiswa yang tampak saat berinteraksi dengan tutor waktu pelaksanaan tutorial terdiri atas: bertanya, menyetujui, berkomentar, dan menjawab. Jenis pertanyaan yang muncul disebabkan oleh masalah yang dirasakan mahasiswa, untuk memperjelas tugas yang diberikan tutor, atau untuk menanyakan konsep-konsep esensi yang belum begitu dipahami. Arah dan kualitas perilaku mahasiswa ternyata dipengaruhi oleh kemampuan dan aktivitas tutor dalam mendesain kegiatan tutorial, seperti pada saat membuka, kegiatan pembahasan materi/konsep, dan saat menutup kegiatan tutorial.
2. Perilaku yang timbul saat mahasiswa berinteraksi dengan mahasiswa lainnya adalah silang tanya, berdiskusi, memberi komentar, dan menyetujui. Intensitas dan kualitas perilaku mahasiswa saat berinteraksi dengan mahasiswa lainnya akan dipengaruhi oleh model tutorial yang digunakan, kemampuan tutor dalam memberi penjelasan, penggunaan jenis-jenis pertanyaan, dan pengawasan atau pengendalian yang dilakukan tutor saat interaksi antar mahasiswa itu berlangsung.
3. Perilaku yang muncul saat mahasiswa berinteraksi dengan bahan ajar adalah merangkum, mengerjakan tugas, dan mencari jawaban. Kegiatan merangkum yang dilakukan mahasiswa timbul atas dasar tugas yang diberikan tutor dan atas inisiatif sendiri untuk membuat ringkasan-ringkasan mengenai konsep-konsep esensi agar mudah dipelajari. Sedangkan kegiatan mengerjakan tugas yang ada di modul dan mencari jawaban yang tepat dilakukan mahasiswa dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman sebagai bekal untuk menghadapi tugas tutorial dan ujian akhir semester.
4. Perilaku pembelajaran yang dilakukan tutor saat berinteraksi dengan mahasiswa adalah menjelaskan, bertanya, meminta komentar, menugaskan, membimbing diskusi, dan memberi penguatan. Penjelasan yang dilakukan tutor menyangkut konsep tutorial, model tutorial, tugas-tugas, sampai pada konsep-konsep esensi yang harus dipahami mahasiswa.

Jenis pertanyaan yang diajukan tutor ada yang bersifat terbuka dengan tujuan untuk menggali pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dan ada yang sifatnya tertutup dengan fokus pada suatu konsep yang akan ditanamkan pada mahasiswa. Permintaan komentar yang dilakukan tutor ada yang ditujukan pada individu, kelompok, dan secara klasikal. Jenis tugas yang diberikan tutor kepada mahasiswa adalah pembentukan kelompok ahli, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi kelompok, dan menjelaskan kembali hasil diskusi kelompok ahli yang berupa konsep-konsep esensial yang harus dikuasai pada kelompok asal. Pemberian bimbingan secara berkelompok pada ketiga pokjar yang diteliti tidak terlihat yang ada hanya bimbingan umum secara klasikal. Penguatan yang diberikan tutor pada mahasiswa didominasi oleh tepuk tangan saat mahasiswa selesai melakukan presentasi.

5. Perilaku tutor dalam hal berinteraksi dengan bahan ajar adalah merujuk dan menyimpulkan. Dalam hal merujuk modul yang kurang detail dan ada yang detail mulai dari nomor modul dan halaman. Kegiatan menyimpulkan isi modul yang berkaitan dengan konsep-konsep esensial masih bersifat berval tidak disertai dengan catatan-catatan atau peta konsep yang dipersiapkan sebelum pelaksanaan tutorial.

Kondisi lingkungan belajar (tempat tutorial) menggunakan gedung SD, namun kondisi ruang kelas yang digunakan di Pokjar Bogor Selatan adalah SDN seperti, meja dan kursi yang keadaannya baik dan bersih. Kapasitas ruang kelas cukup memadai. Penerangan dan ventilasi cukup baik. Media dan sarana pembelajaran yang digunakan seadanya hanya menggunakan papan tulis, spidol, dan kertas HVS.

## B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan proses Tutorial Tatap Muka, sehingga menghasilkan kualitas belajar yang memungkinkan terbangunnya *deep learning* (pendalaman materi), ada beberapa saran sebagai berikut.

1. Pada kegiatan pelatihan tutor perlu dilakukan praktik nyata dalam pengimplementasian berbagai keterampilan yang harus dikuasai tutor.
2. Tutor harus didorong untuk menggunakan berbagai sarana pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang memungkinkan terbangunnya *deep learning* dengan bukti fisik yang tercantum dalam RAT-SAT pada kolom media pembelajaran

3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih luas dengan menggunakan instrument penelitian yang lebih terperinci.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barrow, H.S. (1988). The Tutorial Process. Southern Illinois University.
- Bell-Gredler, M.E. (1986). Learning and Instruction: Theory into Practice, New York: Mac Milan Publishing.
- Karuru, P. (2004). Pengembangan Perangkat Tutorial Berorientasi Pembelajaran Kooperatif, dalam Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Vol 5. No 1 hal 34-35.
- Keegan, D. (1991). Foundation of Distance Education, Second Edition, London: Routledge.
- Knowless, M.S.. (1990). The Adult Learners: A Neglected Species, Houston: Routledge.
- Kolb, D.A. (1984). Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development, New Jersey: Prentice-Hall.
- Miller, B.E. (1989). The Multigrade Classroom: A Resource Handbook for Small, Rural School, Portland: Northwest Regional Educational Laboratory.
- Moore, M.G and Kersley, G. (1996). Distance Education: A System View, Belmont: Wadsworth Publishing Co.
- Pakpahan, S.P. (2004). Persepsi Mahasiswa UPBJJ-UT Medan tentang Pelayanan Akademik dan Non Akademik yang diberikan oleh UPBJJ-UT Medan, dalam Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Vol 5. No 1 hal 47-58.
- Surjabrata, S. (1990). Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rajawali Ekspres.
- Winataputra, U.S. dan Ratnaningsih (2006) Proses Tutorial dalam PTJJ, Jakarta: Universitas Terbuka
- Universitas Terbuka. (2004). Pedoman Umum Penyelenggaraan Tutorial, Jakarta: Pusat Penerbitan UT.